

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH OPERATING CASH FLOW, PRICE BOOK VALUE, DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE DAN RETURN ON ASSET TERHADAP EARNING PER SHARE (PERUSAHAAN TERINDEKS MNC36 LISTING DI BEI PERIODE 2017-2021)

Intan Kristafi¹ Mahirun²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan¹²³

intkristavi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: Operating Cash Flow, Price to Book Value, Debt To Equity Ratio, Firm Size, Return on Asset, Earning per Share

Paper type

Artikel penelitian

ABSTRACT (in English)

This research measures earnings per share of companies indexed by MNC36 on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2021 period through the influence of Operating Cash Flow, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Firm Size and Return on Assets as independent variables. The type of research used in this research is correlational research. The sampling method uses purposive sampling where samples are taken using certain criteria. The analytical tools used are multiple linear regression analysis and t test. Based on the analysis results, it is stated that operating cash flow and price to book value have a negative and insignificant effect on earnings per share. Firm size and return on assets have a positive and significant effect on earnings per share. Meanwhile, the debt to equity ratio has a significant negative effect on earnings per share.

PENDAHULUAN

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. EPS sering pula dijadikan acuan untuk mengukur seberapa sukses suatu perusahaan. Apabila EPS di perusahaan tersebut menurun maka menurun pula lah kekayaan para pemegang saham. EPS juga dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya. Semakin besar EPS dalam jumlah saham yang kontan, maka laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar (Sari, K., dan Indriani, 2022).

Menurut Indratjahaj and Maimunah (2018) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya bagi perusahaan. Tingginya jumlah EPS akan meningkatkan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan investasinya yang mana sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan. EPS yang tinggi akan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh

pendapatan bersih. Menurut Pohan (2020) *Earning Per Share* atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting didalam laporan keuangan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) memberikan informasi kepada para pihak luar (*ekstern*) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar. Dengan demikian EPS akan menunjukkan tingkat besarnya laba yang diperoleh investor dalam penanaman modalnya di suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar nilai *Earning Per Share* menunjukkan perusahaan mampu memberikan laba yang lebih tinggi bagi investor. Hal ini tentu akan memperkecil resiko yang ditanggung oleh investor.

Laba per lembar saham (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan (Yulianingrum Sholeqah et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)* seperti arus kas operasi, leverage, profitabilitas, nilai buku dan ukuran perusahaan.

Tabel 1.1 Fenomena Perusahaan Terindeks MNC36 2017-2021

No	Variabel	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Arus Kas Operasi	0,2542	0,6275	0,2395	0,511	0,4126
2	<i>Price to book value</i>	2,7093	2,9709	2,8691	2,229	1,6141
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	3,3793	3,703	2,1517	2,0397	1,9752
4	<i>Return on Asset</i>	0,0438	0,0552	0,0616	0,0638	0,0593
5	Ukuran Perusahaan	32,11	32,29	32,40	32,34	32,38
6	<i>Earning Per Share</i>	588,34	652,86	603,6	505,07	612,37

Sumber: Annual Report Emiten (www.idx.go.id)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan kondisi rata-rata arus kas operasi perusahaan perkembangan yang cukup fluktuatif dan keadaan memuncak untuk arus kas operasi di tahun 2018 sebesar 0,6275. Keadaan rata-rata *price to book value* menunjukkan fluktuasi yang mengarah pada penurunan yang cukup drastis. Hal ini diikuti dengan rata-rata *return on asset* yang bersifat fluktuasi mengarah pada penurunan hingga di tahun 2021. Rata-rata DER mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 1,9752 dari tahun 2017 sebesar 3,3793. Rata-rata *earning per share* menunjukkan keadaan paling melemah di tahun 2020 dan kembali bangkit di tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 21,24%. Hal ini disinyalir karena kondisi ekonomi yang bergejolak serta diikuti faktor perusahaan itu sendiri menyebabkan anjloknya rata-rata EPS perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini disinyalir karena perusahaan menurunkan aset lancar perusahaan.

Menurut berita Investasi.kontan.co.id, Penurunan laba dialami oleh PT Semen Indonesia Tbk. (SMGR) di tahun 2021 sebesar 10% dari 1,54 triliun dari tahun lalu. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan SMGR sebesar Rp 25,33 triliun atau menurun 1,13%. Selain itu, pendapatan yang turun tidak diimbangi dengan biaya dan utang yang harus dibayarkan dekat tempo hari. Hal ini mengakibatkan laba perusahaan semakin menurun. Dampaknya pada penurunan Earning per share perusahaan SMGR yang menurun (Suryahadi & Mahadi, 2021).

Menurut berita economy.okezone.com, PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) mengakui beban pita cukai yang membengkak telah menguras laba bersih perusahaan. Kebijakan pemerintah menaikkan cukai rokok telah disahkan diberlakukan Agustus 2021. Hal ini berimbas pada membengkaknya beban pita cukai yang dibayarkan oleh GGRM sehingga laba di tahun 2021 turun 14% dari tahun 2020. Hal ini memberikan keputusan kepada GGRM untuk menaikkan harga produk GGRM. GGRM telah membayarkan pita cukai, PPN dan pajak rokok mencapai Rp 50,7 triliun atau meningkat 10,38% dan hal ini merupakan 90% dari total beban penjualan perusahaan. Laba perusahaan yang menurun berimbas pada *earning per share* perusahaan yang menipis (Maghiszha, 2022).

Di dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi *earning per share* yang akan dianalisis, meliputi; arus kas operasi, *price to book value*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan *return on asset* perusahaan. Kelima faktor tersebut akan mempengaruhi laba per lembar saham perusahaan dikarenakan semakin efisien arus kas operasi perusahaan, tinggi nilai buku saham perusahaan, efektifnya DER, optimalnya kekayaan perusahaan dan semakin tinggi ROA menunjukkan laba yang meningkat bagi perusahaan sehingga laba per lembar saham semakin meningkat.

Menurut (Abualrob & Maswadeh, 2020) mengungkapkan bahwa arus kas operasi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan cara menjual jasa dan barang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Arus kas yang diperoleh dari serangkaian aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan dapat menghasilkan kas yang akan digunakan untuk beberapa kegiatan seperti: melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, serta melakukan investasi yang baru tanpa mengandalkan sejumlah dana dari pihak eksternal perusahaan. Penelitian (Ndakuneding, 2015) menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh dalam meningkatkan laba per lembar saham. Sementara penelitian yang dilakukan Ndakuneding (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio yang dihitung dari laporan arus kas, semakin rendah kemungkinan terjadinya penurunan laba per lembar saham.

Price Book Value (PBV) menunjukkan seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan dihargai oleh pasar. PBV yang tinggi menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen yang semakin baik dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik (Alfisah & Kurniaty, 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Kurniawati, Chomsatu, and Siddi (2021) yang menyatakan bahwa *price book value* berpengaruh terhadap *earning per share*. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Bratamanggala (2018) menyatakan bahwa *price book value* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

DER merupakan rasio untuk membandingkan jumlah liabilitas terhadap ekuitas. Perusahaan yang mempunyai rasio DER yang tinggi tidak baik bagi perusahaan. Tingkat pendanaan yang disediakan pemilik atau perusahaan harus maksimal. Semakin besar batas pengamanan bagi pinjaman maka akan terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh liabilitas, termasuk liabilitas lancar dengan seluruh ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Bratamanggala (2018) menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning per share*.

Menurut Shinta and Laksito (2014) mengatakan bahwa *price book value* adalah rasio yang menentukan nilai buku suatu perusahaan yang di hargai oleh pasar, apabila nilai buku suatu perusahaan tinggi maka dapat menunjukkan bahwa pasar percaya akan kemajuan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karlina and Ramadhan (2019) yang menyatakan bahwa *price book value* berpengaruh terhadap *earning per share*. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Uno, Tawas, and Rate (2014) menyatakan bahwa *price book value* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengawasi pertumbuhan perusahaan. Investor pasti mengharapkan return (pengembalian) yang menguntungkan terhadap investasi yang sudah dilakukan. Menurut (Sinaga et al., 2022) *Return On Assets* (ROA) bersangkutan dengan kemampuan perusahaan dalam menunjukan efisiensi dari manajemen aset dalam menghasilkan profit terhadap perusahaan, apabila nilai *ROA* semakin tinggi, maka kinerja atau peforma perusahaan semakin baik. Tingkat pengembalian aset suatu perusahaan ialah salah satu upaya bagi investor untuk menimbang kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh profit atas suatu investasi tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Bratamanggala (2018) menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, Hutahaeen, and Gorethy (2022) yang menunjukkan *ROA* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Handayani, 2020; Ramadhan & Napitupulu, 2021; Taani & Banykhaled, 2011) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sementara (Ambaranny et al., 2021; Ndakuneding, 2015) arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Kurniawati et al., 2021; Shinta & Laksito, 2014; Tampubolon & Saptomo, 2020) menyatakan bahwa *Price book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sementara (Alfisah & Kurniaty, 2021; Bratamanggala, 2018) menyatakan bahwa *Price book Value* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Penelitian yang dilakukan oleh (Bratamanggala, 2018; Indratjahaj & Maimunah, 2018; Karlina & Ramadhan, 2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*, sementara (Alfisah & Kurniaty, 2021; Arif, 2020; Nugroho & Nazar, 2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Penelitian yang dilakukan oleh (Karlina & Ramadhan, 2019; Pohan, 2020; Riawan, 2020) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*, sementara (Shinta & Laksito, 2014; Umam et al., 2019) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardinindya et al., 2022; Bustani & Suheri, 2022; Lienardo, 2022; S. Putra & Marjohan, 2022) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*, sementara (A'yun & Damayanti, 2022; Dwi Kurniawati et al., 2021; Sari, K., dan Indriani, 2022) menyatakan *Return on Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share*.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

EPS

Earning per share (EPS) menjadi indikator tingkat nilai perusahaan dalam memperoleh laba dan pengukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian keuntungan bagi pemegang saham. Jadi para pemegang saham akan memperhatikan dan memperhitungkan besarnya nilai EPS ketika ingin menanamkan modalnya (Uno et al., 2014).

Menurut Bratamanggala (2018) bahwa dalam perhitungan EPS suatu perusahaan yaitu pembagian antara earning after tax (EAT) dengan jumlah saham biasa yang beredar selama satu tahun. Menurut Bratamanggala (2018) dan Sinaga, Hutahaean, and Gorethy (2022) Earning per share (EPS) dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{Earning\ After\ Tax}{Outstanding\ Shares}$$

Operating Cash Flow

Kegiatan operasi adalah kegiatan selain pembiayaan dan pendapatan utama dan investasi, biasanya timbul dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba bersih atau rugi bersih, dan merupakan perusahaan bisnis. Anda juga bisa membuat Uang Tunai yang Cukup (Uno et al., 2014) yang memungkinkan pemeliharaan kapasitas operasional perusahaan pelunasan pinjaman, dividen, dan investasi baru, terlepas dari sumber pendanaannya. Adapun perhitungan dari arus kas operasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Ambaranny et al., 2021)

$$OCF = \frac{Total\ Operating\ Cash\ Flow}{Total\ Asset}$$

Price Book to Value

Price to Book Value Ratio (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Menurut Dwi Kurniawati, Chomsatu, and Siddi (2021) *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Harga\ Saham\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri

yang digunakan untuk membayar liabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan total modal sendiri. Berikut ini merupakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) : (Cindy et al., 2018)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal (Mudjijah, 2015). Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan kecil (*small size*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large size*).

Menurut Nugrahani and Suwitho (2016) *Firm Size* diukur dengan mengubah total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk *logaritma natural*. Ukuran perusahaan lambangkan dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Return on Aset

Menurut Nurcholidah (2017) mendefinisikan *Return On Asset* (ROA) merupakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Sari, K., dan Indriani (2022) mendefinisikan ROA adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Bratamanggala (2018) rumus *Return on Asset* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Operating Cash Flow* dengan *Earning Per Share*

Menurut Cindy et al. (2018) Arus kas bersih menggambarkan kas perusahaan dalam membiayai jalannya perusahaan sehari-hari. Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka semakin besar perusahaan menerima dana untuk mengelolanya dalam aktivitas yang dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan. Dari teori sinyal, apabila arus kas perusahaan jumlahnya besar maka pihak kreditur maupun investor mempunyai keyakinan untuk memberikan suntikan dana kepada perusahaan, namun apabila arus kas perusahaan memiliki nilai yang kecil atau bahkan bernilai negatif maka pihak kreditur akan ragu dan tidak yakin atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang akan berikan. Arus kas operasi dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu dalam menghasilkan nilai *earning per share*.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi (AO) ini merupakan tolak ukur yang menunjukkan aktivitas dalam membuat keuntungan. Menurut Anggraini and Handayani (2020), arus kas operasi yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas penghasil pendapatan utama (*primary revenueproducing activities*). Jumlah arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan apakah dari operasi utama perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, melunasi pinjaman dan membayar dividen. Oleh sebab itu, arus kas yang tinggi dapat menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya sehingga dapat menghasilkan laba yang besar untuk pemegang saham. Informasi arus kas membantu para pengguna laporan keuangan dalam mendapatkan informasi yang relevan mengenai penggunaan dan sumber dari hampir seluruh sumber daya keuangan. Semakin tinggi rasio arus kas tersebut, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam menggunakan arus kas sehingga dapat menjadi indikator bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

Hasil penelitian Taani and Banykhaled (2011), I. R. Putra (2013) dan Shinta and Laksito (2014) menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Berdasarkan analisa dan temuan hasil penelitian terdahulu, maka diturunkan hipotesis :

H1 : *Operating Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*

a) Hubungan Price Book to Value dengan Earning Per Share

Price Book Value (PBV) menunjukkan seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan dihargai oleh pasar. PBV yang tinggi menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen yang semakin baik dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik. Dengan keberhasilannya ini maka pasar akan semakin percaya akan prospek perusahaan, sehingga perusahaan dapat dengan mudah untuk mendapatkan dana untuk pertumbuhan laba (Sriyono et al., 2018). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Taani and Banykhaled (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi cenderung mempunyai *earning* yang tinggi. Dengan begitu laba yang tersedia bagi pemegang saham juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyono, Prapanca, and Budi (2018), Taani and Banykhaled (2011), Dwi Kurniawati, Chomsatu, and Siddi (2021) dan Tampubolon and Saptomo (2020) menunjukkan bahwa PBV mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Berdasarkan analisa dan temuan hasil penelitian terdahulu, maka diturunkan hipotesis :

H2 : *Price Book to Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*

b) Hubungan Debt to Equity Ratio dengan Earning Per Share

Debt equity ratio (DER) memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Menurut Taani and Banykhaled (2011) perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut (Cindy et al., 2018) perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Penelitian Arif (2020) mendukung pernyataan tersebut, dimana menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari DER dengan EPS.

Hasil penelitian Bratamanggala (2018), Taani and Banyakhaled (2011), Nurcholidah (2017) dan Purba (2015) menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas (DER) memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Korelasi positif ini menandakan perusahaan mampu menggunakan pembiayaan utang secara efisien. Dana yang dimiliki dapat digunakan untuk mendukung aktivitas bisnis bagi perusahaan sehingga bisa menghasilkan laba. Berdasarkan analisa dan temuan hasil penelitian terdahulu, maka diturunkan hipotesis :

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*

c) Hubungan Firm Size dengan Earning Per Share

Faktor ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Secara umum, perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan dengan total aset yang memadai relatif lebih stabil dan lebih mampu mengolah total aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar (Karlina & Ramadhan, 2019). Dengan adanya total aset yang besar ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani and Suwitho (2016) mendukung pernyataan diatas dimana ukuran perusahaan mempengaruhi *earnings per share*.

Hasil penelitian Pandawi Dewi and Buchory (2019), Mudjijah (2015), Pohan (2020) dan Riawan (2020) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Perusahaan besar akan lebih mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi karena memiliki sistem pengendalian intern yang lebih baik. Berdasarkan analisa dan temuan hasil penelitian terdahulu, maka diturunkan hipotesis :

H4 : *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*

d) Hubungan Return on Asset dengan Earning Per Share

Return on asset merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan para pemegang saham dalam berinvestasi. Setiap pemegang saham tentunya menginginkan perusahaan yang terbaik. Semakin tinggi nilai *retun on asset* perusahaan maka jumlah pemegang saham akan semakin meningkat, dan semakin banyak pula modal yang diperoleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya (Uno et al., 2014). ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (A'yun & Damayanti, 2022). *Return on asset*

yang tinggi menggambarkan keuntungan yang tinggi juga bagi pemegang saham dan membuat earning per share menjadi meningkat. Hal ini didukung dengan temuan sebelumnya yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap EPS (Tampubolon & Saptomo, 2020).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan mampu mendanai aktivitas perusahaannya. Semakin tinggi hasil rasio profitabilitas perusahaan berarti semakin besar perusahaan memperoleh nilai *earning per share* (Ardinindya et al., 2022).

Hasil penelitian Bratamanggala (2018), S. Putra and Marjohan (2022), Uno, Tawas, and Rate (2014) dan Bustani and Suheri (2022) menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Berdasarkan analisa dan temuan hasil penelitian terdahulu, maka diturunkan hipotesis :

H5 : *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikategorikan ke dalam jenis *explanatory research* atau penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. *Explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan–hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013). Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data – data yang dikumpulkan agar bisa memecahkan masalah penelitian dan atau menguji hipotesis.

Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Operating Cash Flow*, *Price Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Return on Asset* Terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Terindeks MNC36 Listing di BEI Periode 2017-2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Operating Cash Flow*, *Price Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Return on Asset*. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*.

Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021.
2. Perusahaan MNC36 yang tidak memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan

Setelah dilakukan pengujian instrument dan Asumsi klasik dapat dilakukan pengujian kelayakan model dan analisis regresi linier berganda.

a. Uji Kecocokan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38524501,311	5	7704900,262	8,032	0,000 ^b
	Residual	166912623,291	174	959267,950		
	Total	205437124,602	179			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), ROA, PBV, DER, Arus Kas, SIZE

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan dari hasil uji kecocokan model diketahui bahwa nilai F sebesar 8,032 dengan tingkat signifikasi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Karena nilai signifikasi uji kecocokan model kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model fit

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-9212,448	2132,121		-4,321	0,000
	Arus Kas	-392,285	511,289	-0,060	-0,767	0,444
	PBV	-0,748	0,911	-0,056	-0,821	0,413
	DER	-152,576	53,939	-0,258	-2,829	0,005
	SIZE	302,913	68,040	0,414	4,452	0,000
	ROA	5763,349	1238,493	0,399	4,654	0,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: data diolah 2023

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -9212,448 - 392,285X_1 - 0,748X_2 - 152,576X_3 + 302,913X_4 + 5763,349X_5 + e$$

Dari hasil analisis persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi *operating cash flow* bernilai negatif, artinya jika *operating cash flow* meningkat dan variabel lain dianggap konstan maka *earning per share* akan menurun sebesar 392,285.
- Koefisien regresi *price to book value* bernilai negatif, artinya jika *price to book value* meningkat dan variabel lain dianggap konstan maka *earning per share* akan menurun sebesar 0,748.
- Koefisien regresi *debt to equity ratio* bernilai negatif, artinya jika *debt to equity ratio* meningkat dan variabel lain dianggap konstan maka *earning per share* akan menurun sebesar 152,576.
- Koefisien regresi *firm size* bernilai positif, artinya jika *firm size* meningkat dan variabel lain dianggap konstan maka *earning per share* akan meningkat sebesar 302,913.

- e) Koefisien regresi *return on asset* bernilai positif, artinya jika *return on asset* meningkat dan variabel lain dianggap konstan maka *earning per share* akan meningkat sebesar 5.763,349.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Operating Cash Flow* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel *operating cash flow* sebesar -0,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,444. Karena nilai signifikansi *operating cash flow* lebih dari 0,05 ($0,444 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*. Hasil uji parsial sama dengan H_1 yang menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*, maka **H_1 ditolak**.

Kepentingan pemegang saham atas perusahaan diwujudkan dalam bentuk EPS dan EPS ini dapat dihasilkan melalui kinerja keuangan yang baik. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agent dan pemegang saham sebagai *principal*. Pengawasan oleh *principal* terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan *principal*. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi ini merupakan tolok ukur yang menunjukkan aktivitas dalam membuat keuntungan. Menurut (Ndakuneding, 2015), arus kas operasi yang positif menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas penghasil pendapatan utama (*primary revenue producing activities*). Jumlah arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan apakah dari operasi utama perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, melunasi pinjaman dan membayar dividen. Oleh sebab itu, arus kas yang tinggi dapat menunjukkan adanya laba yang besar yang tersedia untuk pemegang saham. Dan sebaliknya, jika arus kas bernilai negatif dapat ditandai bahwa perusahaan tidak mampu memelihara operasi perusahaan sehingga laba per lembar saham menurun.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Uno et al., 2014) menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*. Sedangkan, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan & Napitupulu, 2021) yang menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*.

Pengaruh *Price Book to Value* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel *price to book value* sebesar -0,821 dengan nilai signifikansi sebesar 0,413. Karena nilai signifikansi *price to book value* lebih dari 0,05 ($0,413 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*. Hasil uji parsial sama dengan H_2 yang menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*, maka **H_2 ditolak**.

Price to book value menggambarkan seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan dihargai oleh pasar. PBV yang tinggi menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan keberhasilannya ini maka pasar akan semakin percaya akan prospek perusahaan, sehingga perusahaan dapat dengan mudah untuk mendapatkan dana untuk pertumbuhan laba. PBV yang tinggi cenderung mempunyai *earning* yang tinggi. Namun, dalam hal ini *price to book value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share* yang dapat disebabkan oleh perubahan dinamika pasar yang terjadi yang menyebabkan harga saham perusahaan pun cepat berubah hal ini juga diperkuat dengan adanya pandemi covid yang terjadi disaat periode pengamatan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Alfisah & Kurniaty, 2021) menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*. Sedangkan hal

ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Kurniawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar -2,829 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi *debt to equity ratio* kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning per share*. Hasil uji parsial sama dengan H_3 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning per share*, maka **H_3 diterima.**

Debt equity ratio (DER) memperlihatkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar namun apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Karlina & Ramadhan, 2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning per share*.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel *firm size* sebesar 4,452 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi *firm size* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Hasil uji parsial sama dengan H_4 yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*, maka **H_4 diterima.**

Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Secara umum, total aset (TA) yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah. Disamping itu, perusahaan dengan total aset yang memadai relatif lebih stabil dan lebih mampu mengolah total aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Oleh karena itu perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat.

Faktor ukuran perusahaan dapat dilihat dari fenomena yang ada di perusahaan MNC 36 periode 2017-2021.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Karlina & Ramadhan, 2019) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel *return on asset* sebesar 4,654 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi *return on asset* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Hasil uji parsial sama dengan H_5 yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*, maka **H_5 diterima.**

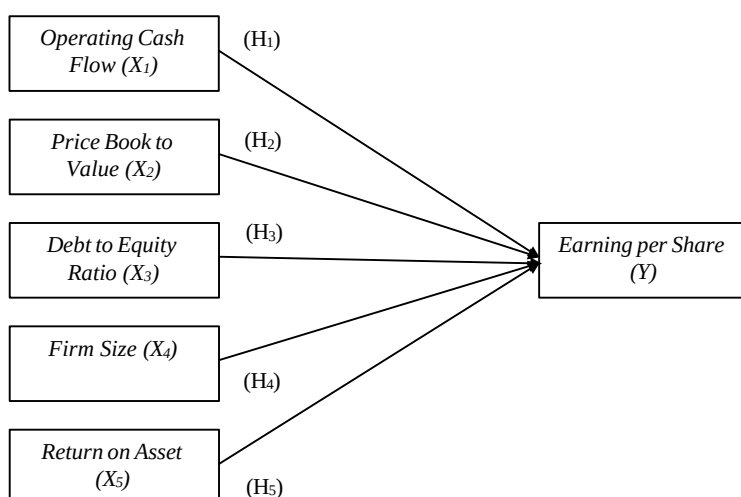
Return on asset merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen dalam beroperasi untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana

pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Dengan begitu tingginya ROA akan meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Lienardo, 2022) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*.

Berikut kerangka teori pada penelitian ini

Model penelitian menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi *earning per share*, adapun model penelitiannya adalah :



Sumber: data diolah

Gambar 2. Kerangka Teori

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut Variabel *operating cash flow* memiliki nilai t hitung sebesar -0,767 dengan tingkat signifikan 0,444 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 1 ditolak yang artinya *operating cash flow* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*. Variabel *price to book value* memiliki nilai t hitung sebesar -0,821 dengan tingkat signifikan 0,413 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 2 ditolak yang artinya *price to book value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share*. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -2,829 dengan tingkat signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 3 diterima yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning per share*. Variabel *firm size* memiliki nilai t hitung sebesar 4,452 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 4 diterima yang artinya *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*. Variabel *return on asset* memiliki nilai t hitung sebesar 4,654 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 5 diterima yang artinya *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning per share*.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, K., & Damayanti, Y. E. (2022). Pengaruh ROA dan ROE terhadap EPS pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Islamic Busniess and Entrepreneurship*, 1(1), 23–35.
- Abualrob, L. A. R., & Maswadeh, S. N. (2020). The effect of financial ratios derived from operating cash flows on Jordanian commercial banks earnings per share. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 394–404. <https://doi.org/10.5430/IJFR.V11N1P394>
- Alfisah, E., & Kurniaty, K. (2021). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS) Pada Industri Food and Beverage Di Indonesia Tahun 2013-2017. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i1.4282>
- Ambaranny, I. M., Gurendrawati, E., & Perdana, P. N. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Return on Equity, Operating Cash Flow, dan Audit Quality Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 622–640.
- Anggraini, A., & Handayani, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Earning Per Share Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–21.
- Ardinindya, G. A., Djuarsa, T., & Pratiwi, L. N. (2022). Pengaruh CR, DAR dan ROA terhadap Earning Per Share Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 491–501. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3050>
- Arif, E. M. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, 14(1), 101–118.
- Bustani, O., & Suheri, S. (2022). Current Ratio, Total Assest Turnover dan Return On Assest sebagai variabel intervening Terhadap Earning Per Share. *Inovatif: Jurnal Ekonomi ...*, 1(1), 56–88.
- Dwi Kurniawati, F., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. *INOVASI*, 17(2), 228–238.
- Indratjahaj, R., & Maimunah, S. (2018). Pengaruh Perubahan Financial Leverage Terhadap Earning per Share PT Holcim Indonesia Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 101–120.
- Karlina, B., & Ramadhan, M. R. (2019). The Effect of Financial Leverage, Company Sizes, Basic Earning Power and Activity Ratio to Earning Per Share. *International Journal of Business Studies*, 3(3), 136–141. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v3i3.135>
- Lienardo, U. (2022). Analisis Pengaruh Leverage Dan Return on Asset Terhadap Earning Per Share Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Real Estat Dan *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 27–35.
- Maghiszha, D. F. (2022). *Gudang Garam (GGRM) Akui Cukai ROkok Jadi Beban Hingga Pangkas Laba*. Economy.Okezone.Com.
- Nugroho, A., & Nazar, R. (2020). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, And Earning Per Share (Study in Company Group of LQ45 Index Listed in Indonesia Stock Exchange In Period of 2011-2015. *American Journal of Multidiciplinary Research & Development*, 2(7), 25. <https://doi.org/10.22441/ijasj.2020.v3i1.03>
- Pohan, S. H. (2020). Effect of Firm Size and Debt To Asset Ratio on Earning Per Share With Profitability As a Moderating Variables in Property and Real Estate Companies Listen on

- the Idx. *Accounting and Business Journal*, 2(1), 76–89.
- Putra, S., & Marjohan, M. (2022). Analisis Pengaruh Return On Asset Terhadap Earning Per Share Pada PT Mayora, Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(2), 258. <https://doi.org/10.32493/jee.v4i2.17128>
- Ramadhan, Y., & Napitupulu, A. (2021). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i2.70>
- Riawan, R. A. (2020). Return on Assets, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share. *Media Trend*, 15(1), 41–51. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.5970>
- Sari, K., dan Indriani, P. E. (2022). Analysis Of Earning Pershare (EPS) As Moderating Variable The Effect Of Return On Assets (ROA) On Stock Prices In Non Lq 45 Cement Sub-Sector Companies Listed On The Stock Exchange For The 2014-2019 Period. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Sciene*, 02(01), 116–126.
- Sinaga, I. S., Hutahae, T. F., & Gorethy, M. (2022). Influence of financial leverage, return on asset (roa), net profit margin (npm), and current ratio (cr), on earnings per share (eps) in manufacturing companies in idx 2016-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1399–1406.
- Sriyono, S., Prapanca, D., & Budi, A. S. (2018). Analisis Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 4(2), 154–163. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v4i2.1902>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryahadi, A., & Mahadi, T. (2021). *Simak Rekomendasi Saham Semen Indonesia Usai Laba Bersihnya Turun 10%*. Investasi.Kontan.Co.Id.
- Tampubolon, K., & Saptomo, C. A. (2020). Analisis Pengaruh Return on Assets , Price to Book Value , dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham dengan Earning per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2012-2018. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, XIV(2), 49–62.
- Yulianingrum Sholeqah, Burhanudin, & Istiqomah. (2020). Analisa Price Book Value, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (Studi Kasus Perusahaan Dii Sektor Infrastruktur,, Utilitass Dan ITransportasi Yang Terdaftar Dii Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2015-2018). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(2), 108–118.